

PEMBERDAYAAN PETANI TANAMAN HIAS DAN PENATAAN ARSIP DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN UMKM DI DESA LEDUG KEC. PRIGEN KAB. PASURUAN

¹BAGUS ANANDA KURNIAWAN, ²MERLINA APRILIA SUWANDI, ³NOVI ANDRIANI

¹Program Studi Administrasi publik, ²Program Studi Ilmu Hukum, ³Program Studi Ilmu Hukum

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.114 Surabaya Telp. (031) 8285602, Fax. (031) 8291107

email : ¹bagusanandakurniawan@gmail.com, ²merlinaaprilia926@gmail.com, ³andrianinovi398@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dan pengabdian masyarakat adalah bentuk kegiatan sosial pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni yang langsung diberikan kepada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga akan mempercepat laju pertumbuhan dan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Dimana Kuliah Kerja Nyata ini telah dilaksanakan di Desa Ledug, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur selama 5 minggu setiap hari sabtu dan minggu yang dimulai pada tanggal 21 Oktober sampai dengan 18 November 2022. KKN ini diawali dengan proses observasi desa guna melihat potensi desa yang akan menjadi tempat pelaksanaan KKN. Program-program dirancang berurutan mulai dengan diskusi antar kelompok KKN, aparat desa, serta masyarakat setempat, khususnya yang bersinggungan langsung dengan program yang dirancang. Pelaksanaan program KKN dilakukan secara seimbang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi di akhir setiap program.

Hasil yang dicapai dari keseluruhan program KKN diantaranya pemberdayaan masyarakat kemudian melestarikan SDA dan ikut membantu pembangunan SDM guna meningkatkan potensi desa setempat. Program literasi juga dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak dini dengan tetap menjaga budaya agama islam. Dalam bidang lingkungan, pengembangan konsep pemilahan dan pengolahan sampah mendapat respon positif dan partisipasi aktif warga Desa Ledug.

Kata kunci : *Masyarakat, Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Budaya Agama Islam*

ABSTRACT

Research and community service is a form of social activity in the practice of science, technology and cultural arts which is directly given to the colony in an institutional manner or real work lectures through scientific methodologies as the dissemination of the Tri Dharma of College with noble responsibilities in an effort to develop society capabilities, so that will be accelerate the rate of growth in achieving national development goals.

Where this activity has been carried out in Ledug Village, Prigen District, Pasuruan Regency, East Java for 5 weeks every Saturday and Sunday starting from October 21 to November 18, 2022. This Community Service Program begins with a village observation process to see the potential of the village to be developed. become a place for the implementation of KKN. The programs are designed sequentially starting with discussions between KKN groups, village officials, and local communities, especially those that are in direct contact with the designed program. The implementation of the Community Service Program is carried out in a balanced manner starting with planning, implementing, and evaluating at the end of each program.

The results achieved from the entire KKN programs include community empowerment and then preserving natural resources and helping human resource development to increase the potential of the local village. The literacy program is also implemented to develop quality human resources from an early age while maintaining the Islamic

cultural. In the environmental field, the development of the concept of sorting and processing waste received a positive response and the active participation of Ledug Village residents.

Keywords : Society, Community Service, Community Empowerment, Islamic Cultural

1. PENDAHULUAN

Desa Ledug adalah Desa yang bertempat pada kecamatan Prigen dan berkabupaten Pasuruan. Dimana desa ini merupakan desa dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani tanaman hias, mengeksport tanaman – tanaman hias baik ke dalam daerah atau Negeri maupun ke Luar Negeri sudah menjadi hal yang lumrah di dalam desa ini. Maka dari itu, kami memberi dan membagikan serta melakukan penyuluhan mengenai program pemberdayaan. Salah satu program pemberdayaan yang dimaksudkan adalah pemberdayaan petani tanaman hias itu sendiri mengingat potensi desa dan mayoritas penduduk desa adalah petani. Pemberdayaan ini merupakan strategi jitu dan sangat cocok untuk meningkatkannya kemampuan petani dalam melaksanakan usaha taninya agar lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian, konsolidasi dan kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.

Tanaman hias itu sendiri merupakan tanaman yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Di samping itu juga mempunyai nilai ekonomis untuk keperluan hiasan di dalam dan di luar ruangan. Meskipun tidak semua nilai harga dari tanaman hias itu tinggi, masyarakat Ledug tidak semata-mata memandang seperti itu. Selain memperindah lingkungan dan menyejukkan mata, lahan dan suhu udara di Desa Ledug memang memadai untuk bertani tanaman hias dalam jenis apapun. Tidak hanya tanaman hias, sebagian besar juga menanam sayur-sayuran pada lahan mereka guna mengurangi pengeluaran sehari-hari, hal itu terbukti sangat efisien dan solusi cerdas di kala angka perekonomian yang relatif rendah.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ada tahapan yang harus dilakukan, ada 3 tahapan pemberdayaan, yaitu: 1) Kesadaran, masyarakat desa diberi pandangan bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan ; 2) Kualitas dan Kapasitas, tahap ini dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai; kemudian tahap terakhir yaitu 3) Peluang, tahap ketiga adalah dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian.

Pemilihan desa Ledug untuk dijadikan lokasi pengabdian masyarakat kelompok 032 Universitas Bhayangkara Surabaya dibandingkan dengan desa lain yang ada di kecamatan Prigen adalah karena desa ini memiliki potensi yang unik. Hampir semua masyarakat desa Ledug terampil dalam budaya, kesenian dalam pelestarian dan pemanfaatan SDA yang ada. Ditambah terdapat pesona alam yang tersembunyi yang biasa disebut “*Hidden Gem*” yaitu terdapat air terjun indah dan sungai yang mengalir panjang di belakang Desa Ledug ini sekaligus menjadikan sumber mata air desa. Hal ini menjadikan daya tarik bagi Tim Pelaksana KKN sehingga pada akhirnya memutuskan untuk memilih desa Ledug ini.

2. METODE

2.1. Letak Informasi Umum Desa



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Ledug Terletak di Jawa Timur, Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Prigen

2.2. Kondisi Umum Desa Ledug RW. 02

Dari hasil observasi didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Demografi
 - a. Jumlah Penduduk
 - Laki-Laki : 2994 jiwa
 - Perempuan : 2905 jiwa
 - Total : 5899 Jiwa
 - b. Jumlah Kepala Keluarga(KK): 1021 KK
- 2) Sumber penghasilan utama penduduk
 - a. Pertanian, perkebunan
 - b. Warung Sembako
 - c. Warung makanan dan minuman
 - d. Pusat wisata
- 3) Sarana Prasarana Desa
Aset Prasarana Umum:
 - a. Jembatan 2 Unit
- 4) Aset Prasarana Pendidikan:
 - a. Bangunan TK 3 Gedung
 - b. Bangunan SD 2 Gedung
 - c. Bangunan SMP 1 Gedung
 - d. Bangunan SMK 1 Gedung
- 5) Aset Prasarana Kesehatan:
 - a. Sumber Mata Air 14 lokasi

2.3. Hasil Survey Lokasi

Berdasarkan hasil dari tim survey lokasi KKN maka dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian mayoritas masyarakat di desa Ledug adalah petani khususnya petani tanaman hias. Jumlah pedagang atau usaha kecil menengah yang berada di desa Ledug masih relatif sedikit karena kebanyakan profesi mereka adalah petani dan buruh tani.

Setelah kami mengamati kondisi tersebut maka kami Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya akan mengadakan kegiatan-kegiatan dan program kerja yang bertujuan untuk membantu meningkatkan mutu, kualitas, fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Ledug dalam bidang bisnis atau perekonomian dan pemberdayaan.

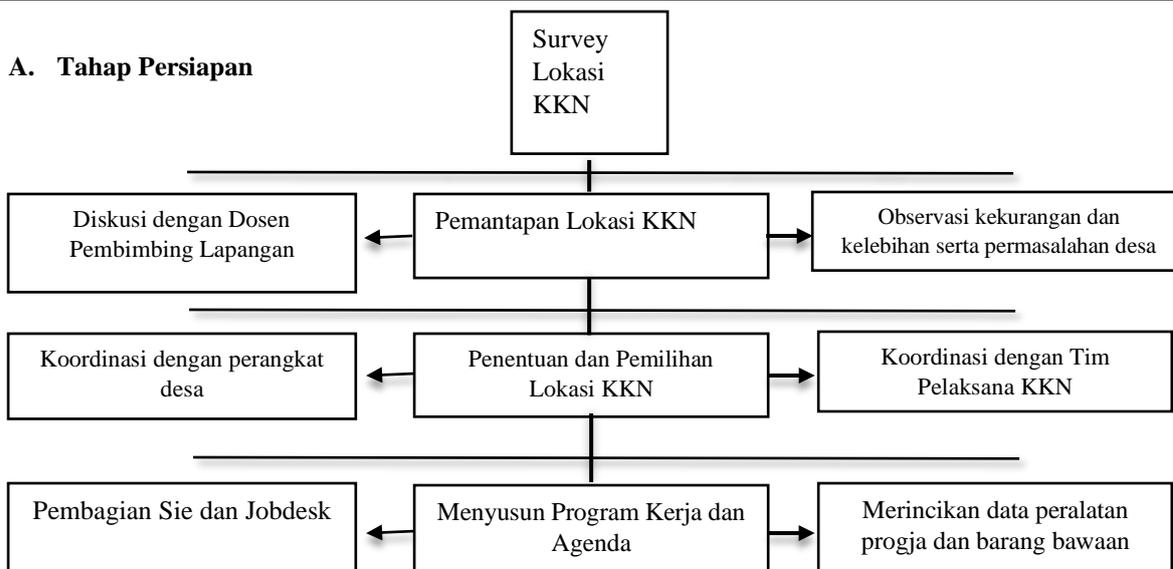
Diharapkan nantinya kegiatan ini dapat membantu masyarakat desa Ledug dalam menyelesaikan atau mengurangi masalah krisis perekonomian yang sedang dialami serta meningkatkan kesejahteraan penduduk desa Ledug melalui penyaluran ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama kegiatan perkuliahan serta fasilitas atau peralatan yang berguna untuk menunjang kinerja petani.

2.4. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan. Pada tahapan pertama yaitu tahap persiapan, dimana kelompok mensurvey dan melakukan observasi atau pengamatan dalam desa yang akan menjadi objek serta tempat penelitian dan pengabdian Kuliah Kerja Nyata(KKN), dilanjut dengan pemantapan lokasi melalui diskusi dan persetujuan dari Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) serta Tim Pelaksana KKN (kelompok 032). Kemudian penentuan lokasi desa disertai koordinasi dengan perangkat desa dan warga setempat sehingga baru lah Tim Pelaksana dapat membentuk rencana dan jadwal kegiatan program kerja dan pembagian sie dan tugas masing-masing sie untuk keberlangsungan kegiatan pada desa tersebut. Juga mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, pembagian kelompok menjadi beberapa sie, diantaranya ketua pelaksana, kordinator lapangan, sekretaris kegiatan, bendahara kegiatan, sie jurnal ilmiah, sie pubdekdok, sie konsumsi dan sie perlengkapan yang berfungsi sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi yang dilaksanakan akhir dari setiap kegiatan selesai yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan dan kesulitan seseorang terhadap kompetensi yang telah ditetapkan sehingga dengan diadakannya evaluasi itu dapat membantu memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi.



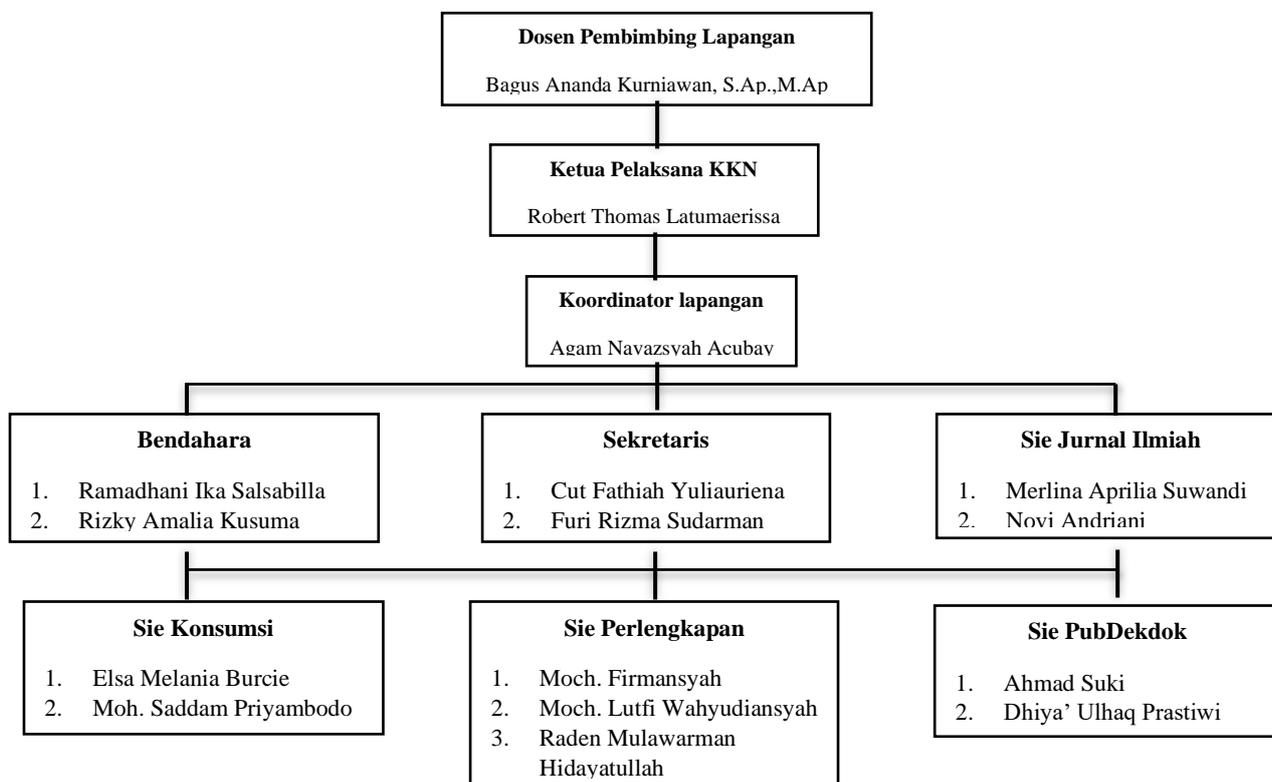
Gambar 2. Skema Proses Tahap Persiapan

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan. Tugas pengamat adalah mengambil objek yang diteliti dan mencatat setiap keadaan yang diamati. Tujuan dari observasi itu sendiri adalah untuk menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui pengamatan panca indera. Mendapatkan data-data informasi, baik berupa angka, tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya. Untuk mendapatkan kesimpulan dari hipotesis di awal penelitian.

Pembagian sie bertujuan agar para anggota kelompok diharapkan bisa dan membangun sikap bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Selain itu, dengan adanya pembagian tugas maka kegiatan akan tertata dan teratur.

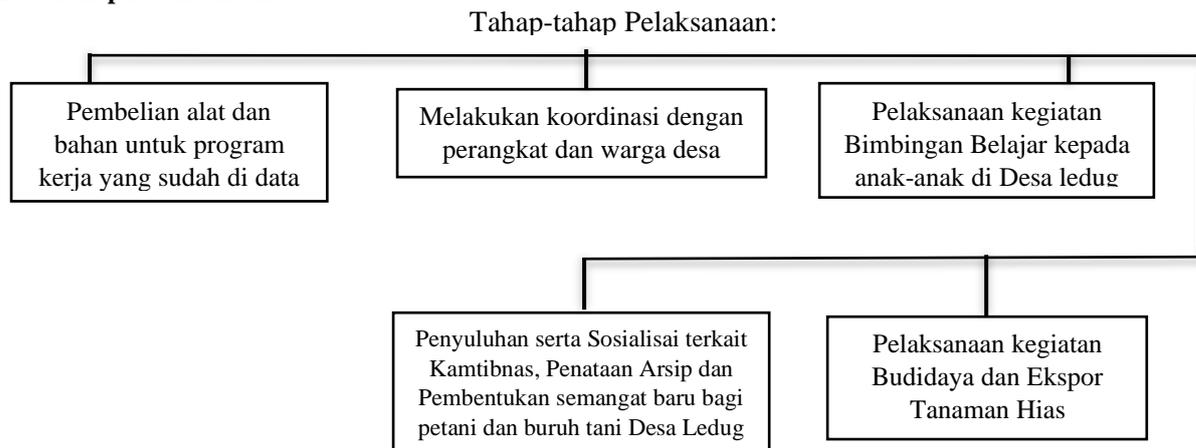
Berikut struktural pembagian jabatan Tim Pelaksana KKN Kelompok 032 :

STRUKTURAL KELOMPOK KKN - 032



Gambar 3. Skema Struktural Kelompok KKN Tematik 032

B. Tahap Pelaksanaan

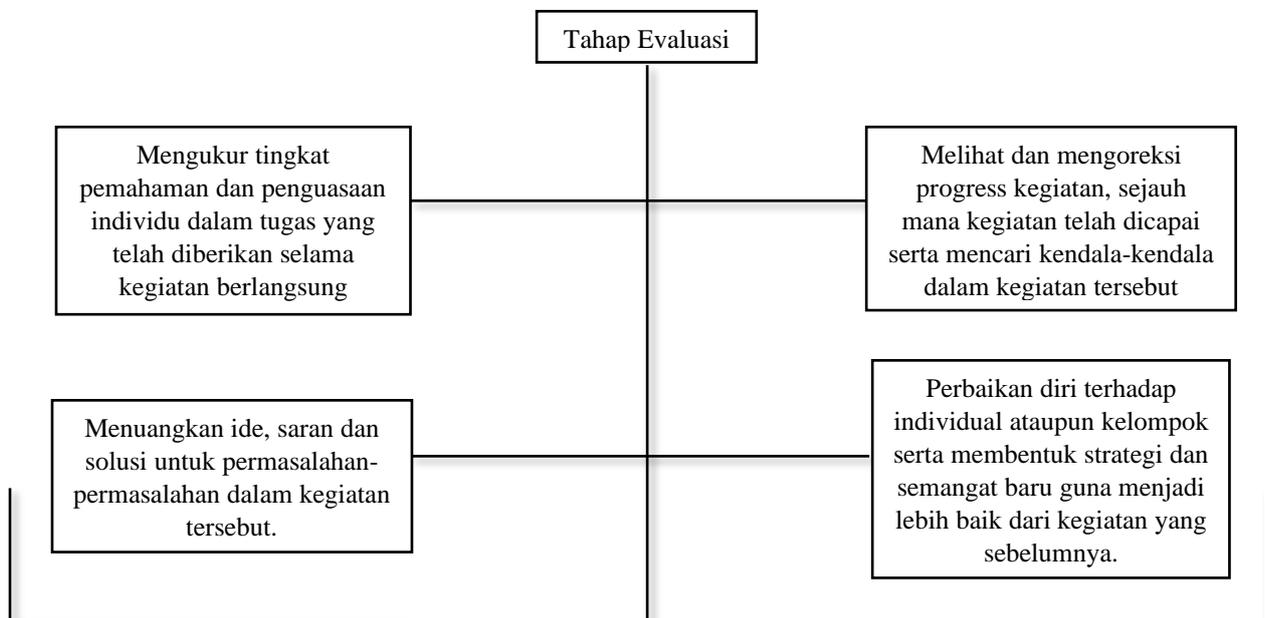


Gambar 4. Skema Proses Tahap Pelaksanaan

Informasi tambahan

1. Perangkat Desa
 - a. Kepala RT : Yth. Mohammad Manshur
 - b. Warga desa khususnya yang sedang menjalankan UMKM
2. Kegiatan Bimbingan Belajar (BIMBEL) tetap didampingi oleh guru setempat. Pengajaran dilakukan kepada murid TK, SD dan SMP kelas 2(kelas 7)
3. Kegiatan di dalam Budidaya Ekspor tanaman hias adalah pergantian media tanam baru yaitu Sphagnum Moss

C. Tahap Evaluasi



Gambar 5. Skema Proses Tahap Evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, Tim Pelaksana (kelompok KKN-032) melakukan persiapan mulai dari mengadakan rapat rutin setiap minggunya baik hanya Ketua Koordinator dan DPL maupun yang dihadiri oleh semua anggota kelompok. Dilanjutkan dengan agenda survey beberapa lokasi desa

untuk menjadi bahan pertimbangan kelompok, manakah yang lebih efisien dan cocok untuk dijadikan lokasi KKN. Untuk persiapan pengerjaan program kerja yaitu penambahan fasilitas peralatan dan bahan yang dibutuhkan oleh bidang kewirusahaan para warga desa, pembuatan media sebagai tempat atau wadah pengeringan tanaman hias, pembuatan media tanam baru untuk tanaman hias yang akan diekspor.



Gambar 6. Rapat Penentuan Sie dan Program Kerja

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pelaksana KKN melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan warga desa sekitar dimulai dengan:

1. Pembuatan Paranet

Paranet itu sendiri terbuat dari bahan yang mengandung polietilen yang berbentuk anyaman jaring, biasanya berasal dari nylon(senar) atau plastik. Namun ada juga paranet yang berasal dari kawat atau tambang. Paranet berfungsi sebagai penahan air hujan dan sinar matahari dikarenakan celah jaring yang begitu rapat. Dan paranet ini dapat bertahan hingga kurun waktu 3 tahun lamanya.

Berikut langkah-langkah dalam pembuatan paranet :

- 1) Mencari batang pohon dengan diameter yang telah ditentukan
- 2) Buang ranting-ranting dari batang pohon
- 3) Potong batang pohon sesuai tinggi yang telah ditentukan
- 4) Gali tanah agak dalam berbentuk tabung untuk memasukkan batang pohon supaya bisa berdiri tegak dan tidak goyah kemudian timbun kembali dengan tanah pada bagian pinggir-pinggir lubang
- 5) Bentuk batang-batang pohon tersebut sampai seperti rumah beratap tanpa tembok
- 6) Kemudian pasang paranet pada ujung-ujung tiang
- 7) Paranet siap.

Berikut gambar – gambar proses dalam pembuatan paranet :



Gambar 7. Pembersihan Lahan yang akan dijadikan tempat pemasangan paranet



Gambar 8. Pemasangan paranet

2. Pembuatan Media sebagai Tempat Pengeringan Tanaman Hias

Media yang dimaksud adalah meja. Meja sebagai tempat pengeringan tanaman-tanaman yang telah dicuci dan diganti dengan media tanam yang baru.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Meja Pengeringan

| NO. | KETERANGAN | JUMLAH | FUNGSI |
|-----|-----------------------------|--------------|--|
| 1. | Besi Galvalum 4cmx4cm | 4 Slongsong | Sebagai penopang dan penyanggah meja atau kaki dan tangan meja |
| 2. | Kawat RAM 5x5x180x4mm | 1m x 4m | Sebagai alas meja sebagai tempat peletakan tanaman hias |
| 3. | Penggaris | 1 Penggaris | Untuk mengukur bahan yang hanya membutuhkan Satuan Centimeter(Cm) |
| 4. | Meteran | 2 Meteran | Untuk mengukur bahan yang berukuran lebih panjang bersatuan Meter(M) |
| 5. | Spidol Hitam Besar/Kecil | 2 Spidol | Untuk memberi garis tanda tiap bagian yang telah diukur |
| 6. | Mesin Las | 1 Buah Mesin | Untuk meleburkan atau melelehkan ujung pada besi-besi, sehingga bisa melekat satu dan mudah dibengkokkan |
| 7. | Mesin Gerinda | 1 Buah Mesin | Untuk memotong besi-besi sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya |
| 8. | Amplas | 5 Amplas | Untuk menghaluskan besi-besi yang kasar atau tajam. |

Berikut langkah-langkah dalam pembuatan meja media pengeringan tanaman :

- 1) Membuat ukuran meja, dengan ketentuan:
 - a. Panjang Meja = 300 Cm atau 3 Meter
 - b. Lebar Meja/ Tangan Meja = 95 Cm,
 - c. Tebal Besi = 2 Cm,

- d. Tinggi Meja/ Kaki Meja = 80 Cm
- 2) Mengukur besi-besi dengan penggaris dan meteran dan menandai dengan spidol
- 3) Memotong besi sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan menggunakan mesin gerinda sampai menjadi bagian-bagian meja
- 4) Menyatukan bagian dari besi-besi tersebut menggunakan mesin las
- 5) Haluskan siku-siku besi menggunakan amplas
- 6) Pasang besi ram sesuai ukuran meja pada atas meja
- 7) Meja siap.

Berikut gambar – gambar proses dalam pembuatan meja :



Gambar 9. Pembuatan Meja sebagai Media Pengeringan Tanaman

3. Pembuatan Media Tanam Baru

Tanaman hias yang akan diekspor harus diganti media tanamnya agar terhindar dari bakteri serta jamur-jamur yang berada atau menempel selama perjalanan. Media tanam baru yang dimaksud adalah Spaghnum Moss yaitu akar paku-pakuan, serat atau lumut dari pohon yang berbentuk seperti busa atau spons yang ringan. Spaghnum moss ini mengandung zat anti-kuman sehingga dapat mencegah pertumbuhan mikroba dan jamur, juga mengandung mineral-mineral penting untuk pertumbuhan tanaman. Selain itu juga berfungsi sebagai penyerap air yang bagus tetapi tidak menimbulkan efek becek pada tanaman.

Berikut langkah-langkah dalam pergantian media tanam :

- 1) Pemilihan tanaman – tanaman hias yang layak untuk diekspor
- 2) Pemisahan tanaman dari sekam padi di polybag
- 3) Membersihkan tanaman hias dari daun sampai ke akar dari sekam padi yang masih menempel menggunakan air bersih yang sudah disediakan
- 4) Memasukkan akar tanaman hias (dengan cara menggulung akar sedemikian rupa sehingga lebih rapi dan minimalis) ke dalam balutan media tanam baru yaitu Spaghnum

Moss (akar paku-pakuan, serat atau lumut dari pohon) yang telah dicampur dengan bubuk Mr.Blue dan Furadan yang direndam air bersih.

- 5) Kemudian diletakkan ke dalam wadah berupa gelas plastik berukuran 16 ons yang setara dengan 0.47 Liter atau 473.18 mL
- 6) Menempatkan tanaman hias yang sudah di packing gelas ke atas meja pengeringan yang sudah tersedia.

Berikut gambar-gambar proses dalam pergantian media tanam Sphagnum Moss :



Gambar 10. Proses Pergantian Media Tanam Baru Sphagnum

4. Pembuatan Lahan Pertanian

Dalam pembuatan lahan baru untuk pertanian, Tim Pelaksana KKN melakukan pembersihan lahan dari rumput dan semak belukar serta tanaman-tanaman liar. Selain itu, tanah juga harus disirami air terlebih dahulu agar gembur dan sehat sebelum dilakukannya penanaman tumbuhan.

Berikut gambar-gambar dalam tahap pembersihan lahan untuk dijadikan lahan tani yang baru untuk salah satu warga Desa Ledug :



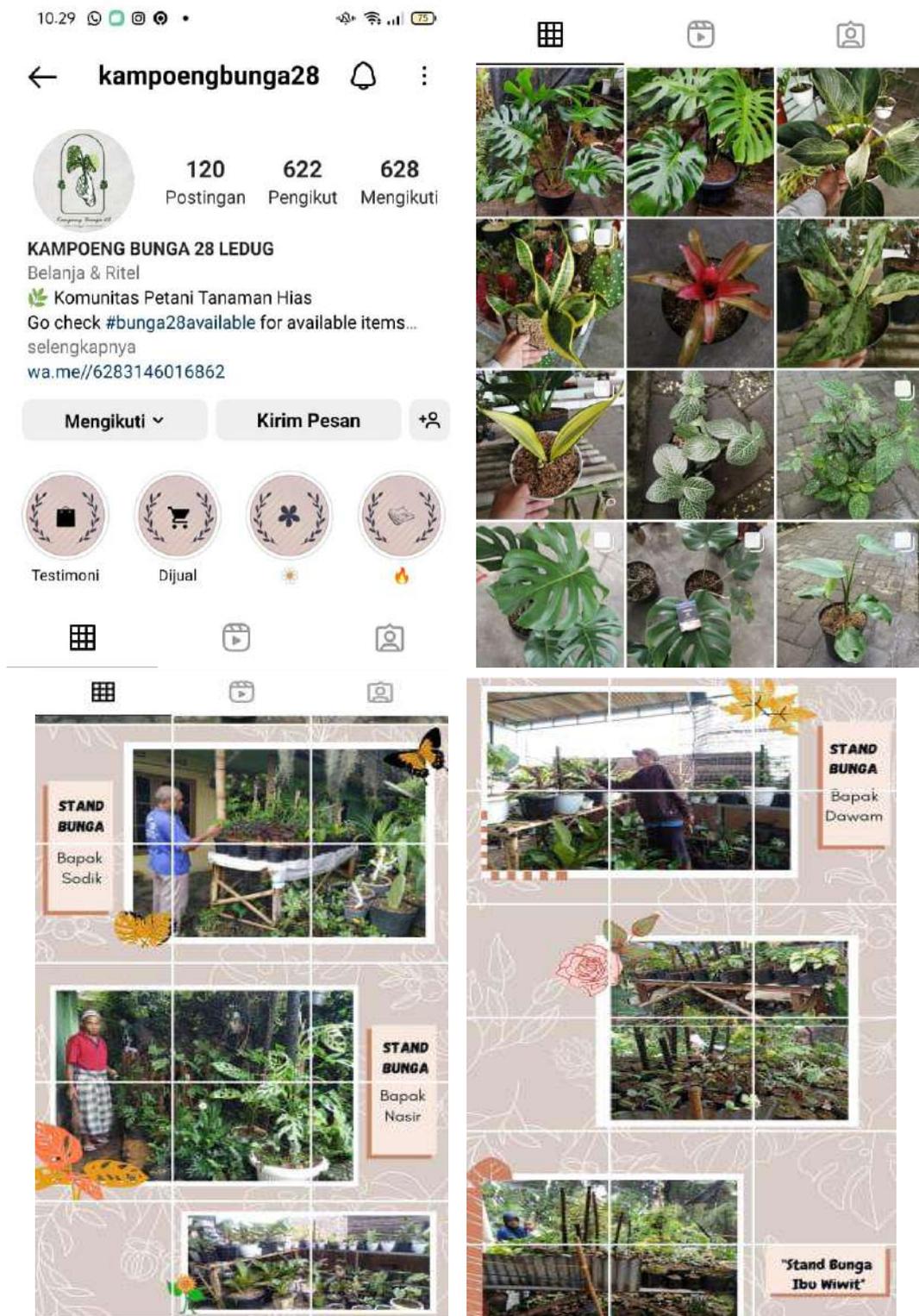
Gambar 11. Proses Pembersihan Lahan untuk Pertanian Warga Desa

5. Pembuatan Toko Online untuk UMKM Desa Ledug

Tim Pelaksana KKN Kelompok – 032 melakukan pembuatan toko online yang dapat menunjang pemasaran dan penjualan usaha. Toko online ini sangat efisien untuk penjualan di masa sekarang. Pengiriman menjadi lebih mudah secara online menggunakan jasa ekspedisi yang telah banyak digunakan misalnya JNE atau JNT. Membuat penjual dapat memantau barang atau paket sudah mencapai proses pengiriman atau sudah sampainya ke tempat tujuan si pembeli tersebut

Toko online juga bisa meningkatkan jangkauan pembeli, khususnya jika penjual memasang iklan dengan cara bekerja sama dengan pihak aplikasi yang bertujuan agar lebih banyak di kenal di dalam negeri ataupun diluar negeri. Tentunya hal ini sangat berdampak untung bagi penjual karena akan menjadi daya tarik bagi pelanggan baru dan meningkatkan penjualan toko.

Berikut gambar-gambar toko online yang sudah terpasang dalam media sosial :



Gambar 12. Pembuatan Toko Online di Sosial Media Instagram untuk UMKM Desa Ledug

Instagram merupakan media sosial yang sampai saat ini paling banyak diminati dan digemari oleh masyarakat muda, dan jangkauannya juga sangat luas di seluruh dunia, maka karena itu pembuatan Instagram adalah taktik pemasaran yang cukup menjamin sebagai peningkat luasan target sasaran pemasaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Desa Ledug merupakan desa yang berlokasi pada Prigen, Pasuruan. Desa ini memiliki pesona alam yang tinggi. Mulai dari hutan di belakang desa, sumber mata air yaitu air terjun serta sungai dan tingginya kesadaran masyarakat desa akan melestarikan dan mengembangkan alam dengan cara budidaya tanaman hias dan pohon lainnya. Hal ini menjadikan Tim Pelaksana KKN Kelompok – 032 ingin menyalurkan dan membantu masyarakat desa dalam pelestarian alam dan peningkatan ekonomi dalam desa tersebut.

Bisa dikatakan bahwa sangat jarang bertemu dengan orang-orang yang masih sadar akan alam di zaman sekarang, masyarakat kebanyakan lebih mementingkan urusan duniawi tanpa memikirkan akibat kedepannya, mencari cara apapun agar urusan dunianya dapat berjalan dengan lancar dimana hal itu akan membahayakan dirinya sendiri dan juga orang lain di kedepannya. Maka dari itu, kami sangat mengapresiasi dan bangga akan kesadaran serta kepedulian dari masyarakat Desa Ledug ini yang masih dan meneruskan budayanya dalam melestarikan alam dengan cara usaha budidaya tersebut.

Tim Pelaksana KKN Kelompok – 032 melakukan beberapa program, materi dan perlengkapan untuk menunjang kinerja petani dan buruh tani desa. Serta memberikan arahan-arahan dan motivasi agar kedepannya petani desa lebih bersemangat dalam mengembangkan usahanya. Masyarakat Ledug sangat antusias dalam program KKN yang dilaksanakan. Dimulai dari membantu pengajaran terhadap anak-anak Desa Ledug. Meskipun tidak begitu banyak, namun anak-anak mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga kami juga antusias untuk membantu mereka dalam belajar. Kemudian pemberian alat dan sarana untuk kebutuhan usaha budidaya masyarakat desa, pembuatan lahan baru untuk pertanian dan sebagainya. Kami dedikasikan tulus dan penuh keyakinan serta kegigihan dalam desa ini. Yang diharapkan semoga semua yang telah kami berikan akan membantu dan meningkatkan kebutuhan dan perekonomian masyarakat desa khususnya para petani di Desa Ledug.

4.2. Saran

Terlihat masyarakat Desa Ledug sejauh ini sudah bekerja sama dan memiliki jalinan ikatan silaturahmi antar warga dengan baik. Namun tidaklah cukup sampai disitu untuk membangun perekonomian yang lebih maju. Masyarakat desa harus lebih bekerja keras dan gotong royong dalam mengembangkan usahanya. Tim Pelaksana menyarankan mungkin untuk akun sosial media bisa lebih diperluas jadi tidak hanya satu orang saja yang manage akun toko tersebut melainkan beberapa petani juga harus berusaha membiasakan diri dengan teknologi yang semakin canggih ini.

Dengan memanfaatkan teknologi dengan maksimal, mungkin akan meningkatkan penjualan masyarakat juga. Karena semakin modern masa, akan semakin canggih teknologi pula. Mau tidak mau petani harus belajar dengan smartphone yang dimiliki. Menggunakan beberapa aplikasi juga bisa memperluas jaringan dan cakupan pembeli. Meskipun tidak akan drastic namun usaha-usaha tersebut pasti akan membuahkan hasil yang menguntungkan.

Ditambah lagi kebutuhan-kebutuhan desa untuk peningkatan budidaya sudah terpenuhi, masyarakat harus lebih gigih dan berapi dalam persaingan bisnis yang dijalankan agar memperoleh hasil atau pencapaian yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis Industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 120–142.
- [2] Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152.
- [3] Astuti, K. R. (2019). Infrastruktur dan teknologi dorong kemajuan umkm. *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar*, 17(2), 71–86. Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- [4] Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Slamet, M. (1986). *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*. Lampung: Universitas Lampung.
- [6] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta